

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diusia remaja banyak anak-anak yang mengalami konflik dengan diri sendiri, gambaran tubuh selalu dihubungkan dengan remaja putri yang mengutamakan penampilan, serta beranggapan bahwa bentuk tubuh menentukan penerimaan seseorang terhadap dirinya serta mempengaruhi tingkat kepuasan dalam diri. Seperti yang diungkapkan oleh Cash (dalam Widiadmoko, 2018:101) menjelaskan bahwa “penampilan atau *body image* dianggap sebagai salah satu cara individu dalam memandang dirinya, bukan yang tampak oleh orang melainkan tetapi yang terdapat pada tubuhnya sendiri”. Yang mana diketahui bahwa terkadang persepsi seseorang terhadap dirinya berbeda dengan anggapan orang lain.

Oleh sebab itu peserta didik sebagai pribadi yang unik adalah makhluk individu, sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, peserta didik senantiasa melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Interaksi sosial menjadi faktor utama dalam hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi. Keberhasilan seseorang dalam menjalin hubungan interpersonal dipengaruhi oleh kemampuan yang dimilikinya, seperti yang diungkapkan Sari (2013:179) yaitu:

Untuk mempertahankan hubungan dalam jangka waktu lama diperlukan kemampuan untuk menjalin hubungan interpersonal. Kemampuan menjalin hubungan interpersonal yang dimiliki seseorang, mampu mengembangkan hubungan yang dilakukan ke arah yang memuaskan dan membahagiakan.

Salah satu cara terpenting untuk membangun hubungan interpersonal adalah melalui komunikasi. Bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain adalah komunikasi interpersonal baik secara pasif, aktif, maupun interaktif. Fenomena yang terjadi dikalangan remaja saat ini, khususnya ditingkat pendidikan SMP maupun SMA, remaja putri lebih mengutamakan penampilan dibandingkan yang lainnya, hal tersebut dapat dilihat dari sebelum berangkat sekolah peserta didik khususnya perempuan lebih banyak menghabiskan waktu untuk mempercantik diri

disbanding peserta didik laki-laki, demi memenuhi kepuasan dalam diri peserta didik tersebut.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan Papalia (dalam Danich, 2015:55) yang menjelaskan bahwa:

Perubahan fisik menimbulkan dampak psikologis yang tidak diinginkan, yang mana mayoritas remaja lebih lebih banyak memperhatikan penampilan dibandingkan aspek yang lain dalam diri mereka, terutama remaja perempuan yang memiliki perasaan tidak suka lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki, perilaku tersebut mencerminkan terdapat penekanan kultural yang lebih besar terhadap atribut fisik wanita.

Menurut pendapat di atas menjelaskan bahwa mayoritas remaja lebih mengutamakan penampilan disbanding yang lain, terutama pada remaja putri yang cenderung lebih tidak menyukai perubahan fisik yang dialami dibandingkan dengan remaja laki-laki, sehingga hal tersebut menyebabkan ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh (*body image*) yang dimiliki.

Hasil pra survei yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur pada saat PPL pada bulan agustus-september 2019, yang mana peneliti memberilakan layanan klasikal di kelas XI tentang *body image* diketahui bahwa rata-rata dalam satu kelas merasa belum sepenuhnya merasa puas terhadap dirinya dikarenakan bentuk tubuh yang dirasa belum sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut dapat dilihat dari:

1. Terdapat kurang lebih 10 anak dari 15 peserta didik putri merasa bentuk tubuh kurang ideal, seperti merasa terlalu gendut, kurus, atau bahkan merasa kurang tinggi.
2. Terdapat kurang lebih 4 anak dari 7 peserta didik laki-laki merasa bahwa tidak percaya diri dengan penampilan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara *Body Image* (citra tubuh) Remaja Putri terhadap Hubungan Interpersonal Peserta Didik SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahannya yaitu ketidakpuasan *body image* (citra tubuh) remaja putri membuat mereka merasa tidak percaya diri dengan penampilan sehingga menyebabkan kesulitan dalam menjalani hubungan interpersonal. Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak cukup merasa bahagia dengan *body image* (citra tubuh) saat ini.
2. Merasa bahwa kebutuhan fisiologis belum terpenuhi.
3. Merasa bahwa Keamanan dan kenyamanan diri belum terpenuhi.
4. Merasa tidak percaya diri ketika bertemu dan bersosialisasi dengan orang lain.
5. Ingin merasa dihargai atau diberi pujian terhadap *body image* (citra tubuh) yang dimiliki.

Sehubungan dengan permasalahan dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu “Adakah Hubungan Yang Signifikan Antara *Body Image* (Citra Tubuh) Pada Remaja Putri terhadap Hubungan Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?”

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Hubungan Antara *Body Image* (Citra Tubuh) Remaja Putri terhadap Hubungan Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kegunaan, diantaranya:

1. Secara Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan program bimbingan dan konseling
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu bimbingan dan konseling bahwa *body image* (citra tubuh) remaja putri memiliki hubungan yang erat terhadap kepuasan diri suatu individu.
2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

 - a. Bagi Guru BK, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan program Bimbingan dan Konseling.
 - b. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang kesulitan hubungan interpersonal yang disebabkan

oleh ketidak puasan terhadap *body image* (citra diri) remaja putri, sehingga peserta didik dapat mengetahui pentingnya menumbuhkan rasa bersyukur terhadap *body image* (citra diri) yang dimiliki saat ini.

- c. Bagi penulis, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang hubungan *body image* (citra diri) remaja putri terhadap hubungan interpersonal.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan. Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian (PPKI 2015:18).

Berdasarkan pengertian asumsi diatas maka asumsi dalam penelitian ini adalah ketidak mampuan menjalin hubungan interpersonal yang disebabkan oleh *body image* (citra diri) peserta didik.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah suatu kelemahan dalam penelitian yang diluar kendali peneliti. keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini hanya membahas *body image* (citra tubuh) remaja putri terhadap hubungan interpersonal peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Penelitian ini terbatas dalam waktu yang cukup singkat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan atau salah penafsiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Penelitian Korelasional
2. Subjek penelitian : Peserta didik kelas XI
3. Objek penelitian : Variabel X yaitu *body image* (citra tubuh) remaja putri dan Variabel Y yaitu hubungan interpersonal
4. Tempat penelitian : SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur
5. Waktu penelitian : Tahun pelajaran 2019/2020